

Pelatihan Crowdfunding bagi UMKM Mitra Rumah BUMN Bandar Lampung

Appin Purisky Redaputri^{(1,a)*}, Aprinisa^(2,b), Yuthsi Aprilinda^(3,c), Shanaz Rizkyna^(4,d), Niki Agus Santoso^(5,e)

⁽¹⁾Prodi Ilmu Manajemen, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

⁽²⁾Prodi Ilmu Hukum, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

⁽³⁾Prodi Ilmu Komputer, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

⁽⁴⁾Prodi Magister Teknik, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

⁽⁵⁾Prodi Administrasi Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

Email : ^(a*)appin@ubl.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya pelatihan crowdfunding bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Bandar Lampung, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi. Dalam konteks digitalisasi, dukungan komunitas menjadi krusial untuk meningkatkan visibilitas dan kredibilitas UMKM, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko yang terkait dengan crowdfunding. Namun, banyak UMKM masih kurang memahami mekanisme crowdfunding. Selain itu, kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM juga menjadi kendala, sehingga mereka tidak dapat menyajikan usulan secara menarik kepada calon investor. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan yang disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam menggunakan crowdfunding sebagai alternatif pendanaan, terutama dalam situasi ekonomi yang menantang seperti pasca pandemi COVID-19. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan UMKM dapat memanfaatkan crowdfunding untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Kata kunci:

Crowdfunding, UMKM, Literasi Keuangan

ABSTRACT

The importance of crowdfunding training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung, with a focus on the challenges and opportunities faced. In the context of digitalization, community support is crucial to increase the visibility and credibility of MSMEs, which in turn can reduce the risks associated with crowdfunding. However, many MSMEs still do not understand the mechanism of crowdfunding. In addition, the lack of financial literacy among MSME owners is also an obstacle, so they cannot present attractive proposals to potential investors. Therefore, this article recommends the development of a tailored training program to improve the understanding and skills of MSMEs in using crowdfunding as an alternative funding, especially in challenging economic situations such as the post-COVID-19 pandemic. With the right approach, it is hoped that MSMEs can utilize crowdfunding for the growth and sustainability of their businesses.

Keywords:

Crowdfunding, UMKM, Literasi Keuangan

Submit: 06.11.2024	Revised: 04.05.2024	Accepted: 09.05.2024	Available online: 16.05.2025
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Crowdfunding telah muncul sebagai mekanisme keuangan transformatif yang memungkinkan individu dan organisasi untuk mengumpulkan dana bagi berbagai proyek melalui kontribusi kolektif sejumlah besar orang, biasanya melalui platform daring. Model pendanaan inovatif ini telah mendapatkan daya tarik di berbagai sektor, termasuk bisnis, seni, kegiatan sosial, dan teknologi, yang memungkinkan wirausahawan dan kreator untuk menghindari jalur pendanaan tradisional seperti bank dan pemodal ventura. Dengan memanfaatkan kekuatan internet, crowdfunding mendemokratisasi akses ke modal, memfasilitasi ekosistem keuangan yang lebih inklusif di mana ide-ide dapat didanai langsung oleh publik, sehingga mendorong inovasi dan kreativitas (De Luca et al., 2019; Magomadova et al., 2023).

Evolusi crowdfunding dapat dikategorikan ke dalam berbagai model, seperti crowdfunding berbasis hadiah, berbasis ekuitas, berbasis pinjaman, dan berbasis donasi, yang masing-masing melayani berbagai jenis proyek dan motivasi investor (Paramita, 2023; Zhao & Li, 2020). Crowdfunding berbasis imbalan, misalnya, memungkinkan para penyokong untuk menerima imbalan atau produk nyata sebagai imbalan atas dukungan finansial mereka, sementara equity crowdfunding memungkinkan investor untuk memperoleh kepemilikan saham dalam usaha yang mereka dani (Vrontis et al., 2021). Diversifikasi model crowdfunding ini tidak hanya memperluas cakupan proyek yang dapat dibiayai tetapi juga meningkatkan potensi keuntungan finansial bagi investor, sehingga meningkatkan partisipasi dalam ekosistem crowdfunding (Borrero-Domínguez et al., 2020; Islam & Khan, 2021). Selain itu, munculnya media sosial dan komunikasi digital telah memengaruhi lanskap crowdfunding secara signifikan, karena platform ini memfasilitasi penyebaran informasi proyek yang cepat dan mendorong keterlibatan masyarakat (Pangaribuan & Wulandar, 2019; Popescul et al., 2020). Faktor psikologis yang mendorong motivasi investor, seperti validasi sosial dan keinginan untuk mendukung ide-ide inovatif, memainkan peran penting dalam keberhasilan kampanye crowdfunding (Jamil et al., 2023; Sun et al., 2022). Hasilnya, interaksi antara teknologi, dinamika sosial, dan insentif finansial menciptakan lingkungan unik tempat crowdfunding dapat berkembang, menawarkan peluang dan tantangan bagi pemrakarsa proyek dan investor (Hesti K., 2019; "WEB 3.0 DECENTRALIZED CROWDFUNDING APP USING BLOCKCHAIN," 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, lanskap regulasi seputar crowdfunding juga telah berkembang, dengan pemerintah dan lembaga yang mengakui potensinya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendukung kewirausahaan (Cumming et al., 2019; Prokofeva et al., 2020). Namun, kurangnya regulasi yang terstandarisasi di berbagai yurisdiksi menimbulkan risiko terkait penipuan dan perlindungan investor, sehingga diperlukan kerangka kerja yang kuat untuk memastikan integritas platform crowdfunding (Paramita, 2023; Zhao & Li, 2020). Seiring dengan semakin populernya dan kompleksnya crowdfunding, pemahaman tentang sifatnya yang multifaset dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya akan menjadi penting bagi para pemangku kepentingan yang ingin menavigasi lanskap keuangan yang dinamis ini secara efektif ((Borrero-Domínguez et al., 2020; De Luca et al., 2019).

Bagi UMKM, Crowdfunding telah muncul sebagai alat keuangan yang penting, khususnya di negara berkembang. Model pendanaan inovatif ini memungkinkan para pengusaha untuk mengumpulkan modal dari sekelompok besar individu, biasanya melalui platform daring, sehingga dapat melewati mekanisme pembiayaan tradisional seperti bank dan pemodal ventura. Pentingnya crowdfunding bagi UMKM terletak pada kemampuannya untuk menyediakan akses modal bagi bisnis yang mungkin tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang dipersyaratkan oleh pemberi pinjaman konvensional (Haiti & Sudirman, 2022). Karena UMKM merupakan bagian penting dari ekonomi global, kemampuan mereka untuk memanfaatkan crowdfunding dapat meningkatkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan mereka, terutama dalam iklim ekonomi yang menantang seperti selama pandemi COVID-19 ((Haiti & Sudirman, 2022; Sulaeman, 2021).

Hubungan antara crowdfunding dan UMKM khususnya terlihat jelas dalam konteks model pendanaan berbasis sosial dan komunitas, seperti crowdfunding berbasis zakat, yang sejalan dengan prinsip keuangan Islam. Model-model ini tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara investor ((Sulaeman, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa adopsi platform semacam itu dapat secara signifikan mengurangi dampak buruk dari kemerosotan ekonomi pada UMKM, karena memfasilitasi hubungan langsung antara investor dan pengusaha, sehingga meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan. (Sulaeman,

2021). Lebih jauh lagi, studi empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi kemudahan penggunaan dan pengaruh sosial memainkan peran penting dalam niat perilaku calon investor untuk terlibat dengan platform crowdfunding (Sulaeman, 2021).

Namun, terlepas dari potensi manfaatnya, masih ada tantangan dalam pemanfaatan crowdfunding yang efektif oleh UMKM. Kendala yang signifikan adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang mekanisme crowdfunding di antara operator UMKM, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk meluncurkan kampanye dengan sukses (Alam et al., 2022). Selain itu, kerangka regulasi yang mengatur crowdfunding sangat bervariasi, yang memengaruhi lanskap operasional dan kepercayaan investor (Prokofeva et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan edukasi dan dukungan regulasi sangat penting untuk mengoptimalkan ekosistem crowdfunding bagi UMKM, memastikan bahwa perusahaan-perusahaan ini dapat sepenuhnya memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh model pendanaan ini (Paramita, 2023).

IDENTIFIKASI MASALAH

UMKM sering menghadapi hambatan yang signifikan dalam mengakses opsi pembiayaan tradisional, seperti bank, yang biasanya memerlukan agunan dan memiliki proses administrasi yang ketat. Situasi ini telah menyebabkan meningkatnya minat pada crowdfunding sebagai sumber pendanaan alternatif, terutama di wilayah tempat UMKM banyak terdapat.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya literasi keuangan di antara pemilik UMKM, yang menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif memanfaatkan platform crowdfunding. Majid dan Nugraha menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi UMKM untuk menavigasi kompleksitas crowdfunding dan untuk menyajikan proyek mereka dengan cara yang menarik calon investor (Majid & Nugraha, 2022). Selain itu, Sulaiman et al. menyoroti bahwa banyak UMKM tidak menyadari potensi manfaat dari crowdfunding yang sesuai dengan Syariah, yang dapat memberi mereka opsi pendanaan yang layak dan sejalan dengan nilai-nilai mereka (Sulaiman et al., 2021). Kurangnya kesadaran dan pemahaman ini dapat menyebabkan hilangnya peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan.

Selain itu, pertimbangan etika seputar crowdfunding juga menimbulkan tantangan. Bouakkaz membahas bagaimana kepemimpinan etika dalam platform crowdfunding dapat memengaruhi persepsi calon investor, khususnya dalam konteks Islam di mana kepatuhan terhadap standar etika adalah yang terpenting (Bouakkaz & Ferdjallah, 2023). Tidak adanya pedoman etika yang kuat dapat menghalangi investor untuk berpartisipasi dalam kampanye crowdfunding, sehingga membatasi pendanaan yang tersedia untuk UMKM. Lebih jauh, studi oleh Maran menunjukkan bahwa lingkungan regulasi seputar crowdfunding dapat tidak konsisten, yang menambah lapisan kompleksitas lain bagi UMKM yang ingin terlibat dalam model pendanaan ini (MARAN, 2022).

Masalah penting lainnya adalah keberlanjutan crowdfunding sebagai model pembiayaan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun urun dana dapat memberikan dukungan finansial langsung, keberlanjutan jangka panjang UMKM yang mengandalkan metode pendanaan ini sering kali tidak pasti. Misalnya, Huang dkk. mencatat bahwa UMKM di Tiongkok telah berjuang untuk mempertahankan pertumbuhan setelah keberhasilan urun dana awal karena kurangnya dukungan dan sumber daya yang berkelanjutan (Z. Huang et al., 2018). Hal ini menyoroti perlunya sistem dukungan komprehensif yang melampaui fase pendanaan awal untuk memastikan kelangsungan hidup UMKM.

Selain tantangan ini, peran dukungan komunitas dalam ekosistem urun dana tidak dapat diabaikan. Seperti yang dicatat oleh Metris, keterlibatan dan dukungan komunitas sangat penting untuk keberlanjutan UMKM di era digital, karena dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas pada platform urun dana (Metris et al., 2024). Keterlibatan komunitas ini juga dapat mengurangi beberapa risiko yang terkait dengan urun dana dengan menumbuhkan rasa percaya dan tujuan bersama di antara investor dan pengusaha.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pelatihan crowdfunding bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan operasional mereka. Tahap awal melibatkan penilaian pemahaman terkini tentang konsep crowdfunding di kalangan pemilik UMKM. Penilaian ini penting karena banyak pengusaha tidak memiliki pengetahuan dasar tentang

dinamika crowdfunding, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan mekanisme pendanaan ini secara efektif (Deepika et al., 2023; Majid & Nugraha, 2022). Setelah ini, program pelatihan yang disesuaikan harus dikembangkan yang berfokus pada kebutuhan spesifik perusahaan-perusahaan ini, yang membahas aspek teoritis dan praktis dari crowdfunding. Program-program tersebut dapat mencakup lokakarya tentang pembuatan proposal proyek yang menarik, memahami berbagai model crowdfunding, dan memanfaatkan platform digital untuk penggalangan dana (Camilleri & Bresciani, 2022; Wangchuk, 2021).

Pada tahap selanjutnya, latihan praktis harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pelatihan. Latihan-latihan ini dapat mensimulasikan kampanye crowdfunding yang sebenarnya, yang memungkinkan peserta untuk berlatih menyampaikan proyek mereka kepada calon investor dan menerima umpan balik. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman ini penting karena tidak hanya membangun rasa percaya diri tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta untuk mengartikulasikan ide bisnis mereka secara efektif (Ishak & Mohammad Nasir, 2024). Selain itu, pelatihan harus mencakup penggunaan teknologi dan media sosial, yang sangat penting dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan melibatkan calon pemberi dana (Fatah & Aryani, 2023). Dengan membiasakan UMKM dengan alat-alat ini, mereka dapat menavigasi lanskap digital crowdfunding dengan lebih baik.

Selain itu, dukungan dan bimbingan berkelanjutan harus ditetapkan sebagai bagian dari program pelatihan. Dukungan ini dapat berupa sesi tindak lanjut, di mana peserta dapat membahas pengalaman crowdfunding mereka, berbagi tantangan, dan menerima panduan untuk mengatasi kendala (Fatah & Aryani, 2023; Liang et al., 2020). Bimbingan semacam itu sangat penting mengingat banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan meskipun memiliki ide bisnis yang layak. Kehadiran mentor yang berpengalaman dapat secara signifikan meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam inisiatif crowdfunding (Nurlina et al., 2023).

Lebih jauh, pelatihan juga harus menekankan pentingnya literasi keuangan, karena pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Peserta harus dididik tentang cara mengelola dana yang dihimpun melalui crowdfunding secara efektif, memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi dalam bisnis mereka (Fuadah et al., 2022; Husriadi et al., 2020). Ketajaman finansial ini tidak hanya akan membantu keberhasilan pelaksanaan proyek mereka tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk peluang pendanaan di masa mendatang.

Terakhir, mengevaluasi efektivitas program pelatihan sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui mekanisme umpan balik, survei, dan pelacakan tingkat keberhasilan kampanye crowdfunding yang diprakarsai oleh peserta pasca pelatihan. Evaluasi tersebut akan memberikan wawasan tentang dampak program dan menyoroti area yang perlu ditingkatkan, memastikan bahwa pelatihan tetap relevan dan bermanfaat bagi UMKM ((Camilleri & Bresciani, 2022; I Made Budiasa et al., 2022). Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini secara sistematis, pelatihan crowdfunding dapat memberdayakan UMKM, memungkinkan mereka memanfaatkan model pendanaan inovatif ini untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan crowdfunding untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi global yang terus berubah, terutama di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Crowdfunding menawarkan akses modal yang diperlukan bagi UMKM yang mungkin tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang memadai untuk memenuhi syarat pinjaman konvensional. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang khusus untuk UMKM harus mencakup pemahaman mendalam tentang mekanisme crowdfunding, serta strategi untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam menjangkau calon investor.

Namun, tantangan signifikan tetap ada, seperti kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyajikan proyek secara menarik dan efektif. Selain itu, kesadaran yang rendah tentang potensi manfaat crowdfunding, termasuk opsi yang sesuai dengan prinsip Syariah, juga menjadi penghalang bagi banyak UMKM. Oleh karena itu, program pelatihan harus dimulai dengan penilaian pemahaman dasar tentang crowdfunding, diikuti dengan pengembangan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM.

Dukungan komunitas juga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan kampanye crowdfunding, karena keterlibatan komunitas dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas usaha. Dengan demikian, pelatihan crowdfunding yang komprehensif dan terintegrasi dapat memberdayakan UMKM untuk memanfaatkan peluang pendanaan yang ada, meningkatkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan mereka dalam iklim ekonomi yang kompetitif.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan Pelatihan Crowdfunding

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menyoroti pentingnya crowdfunding sebagai alternatif pendanaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, terutama dalam konteks tantangan ekonomi yang dihadapi saat ini. Crowdfunding menawarkan akses modal yang signifikan bagi UMKM

yang mungkin tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang diperlukan oleh lembaga keuangan tradisional. Namun, untuk memanfaatkan potensi ini secara efektif, UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat memahami dan menyajikan proyek mereka dengan cara yang menarik bagi calon investor.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran tentang mekanisme crowdfunding dan kerangka regulasi yang bervariasi, yang dapat menghambat peluncuran kampanye yang sukses. Oleh karena itu, pelatihan yang disesuaikan dan berbasis pengalaman sangat penting untuk membekali pemilik UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi lanskap crowdfunding. Dukungan komunitas juga berperan penting dalam meningkatkan visibilitas dan kredibilitas UMKM di platform crowdfunding, yang dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Secara keseluruhan, meskipun crowdfunding menawarkan peluang yang menjanjikan bagi UMKM, keberhasilan dalam memanfaatkan model pendanaan ini sangat bergantung pada peningkatan literasi keuangan, pemahaman tentang mekanisme crowdfunding, dan dukungan dari komunitas serta pelatihan yang tepat.

REFERENSI

- Alam, A., Sulistiyanto, M. R., Nurrahman, A., El Ashfahany, A., & Saifurrahman, A. (2022). Exploration of Factors that Hinder The Use of Sharia Crowdfunding Model Financing Services as Funding by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *EKSYAR : Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.54956/eksyar.v9i2.383>
- Borrero-Domínguez, C., Cerdón-Lagares, E., & Hernández-Garrido, R. (2020). Analysis of success factors in crowdfunding projects based on rewards: A way to obtain financing for socially committed projects. *Heliyon*, 6(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03744>
- Bouakkaz, N., & Ferdjallah, A. (2023). The Performance and Perspective of the Ethical Leadership of the Islamic Equity-Based Crowdfunding Platform in Oman. *Business Ethics and Leadership*, 7(3). [https://doi.org/10.61093/bel.7\(3\).120-129.2023](https://doi.org/10.61093/bel.7(3).120-129.2023)
- Camilleri, M. A., & Bresciani, S. (2022). Crowdfunding small businesses and startups: a systematic review, an appraisal of theoretical insights and future research directions. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-02-2022-0060>
- Cumming, D. J., Johan, S. A., & Zhang, Y. (2019). The role of due diligence in crowdfunding platforms. *Journal of Banking and Finance*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105661>
- De Luca, V. V., Margherita, A., & Passiante, G. (2019). Crowdfunding: a systemic framework of benefits. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(6). <https://doi.org/10.1108/IJEBR-11-2018-0755>
- Deepika, D. M. R., Gunawardana, K. D., & Banda, Y. K. W. (2023). Crowdfunding User Acceptance: A Systematic Literature Review. *South Asian Journal of Business Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.4038/sajbi.v3i2.55>
- Fatah, M. A., & Aryani, Y. A. (2023). Big data adoption: Does it have a big impact on crowdfunding success in SMEs? *Proyecciones*, 17. <https://doi.org/10.24215/26185474e027>
- Fuadah, L. L., Dewi, K., Liliana, L., & Saggaf, A. (2022). Training or Counseling for Tax of Micro, Small and Medium Enterprises and Tax Incentives During the Covid 19 Pandemic. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2). <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.98>
- Haiti, R., & Sudirman, L. (2022). National Economy Recovery by Crowdfunding Policy as Alternative in MSME Financing. *Widya Yuridika*, 5(2). <https://doi.org/10.31328/wy.v5i2.3535>
- Hesti K, D. (2019). The Role of Social Capital in the Fintech Application with the Crowdfunding Scheme. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5389>
- Huang, Z., Chiu, C. L., Mo, S., & Marjerison, R. (2018). The nature of crowdfunding in China: initial evidence. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3). <https://doi.org/10.1108/apjie-08-2018-0046>

- Husriadi, A., Yulianto, E., & Mawardi, K. (2020). IMPLEMENTATION OF POLICIES FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) DEVELOPMENT IN INCREASING BUSINESS COMPETITIVENESS (Study in Micro, Small and Medium Enterprises in Kendari City). *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1). <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.2>
- I Made Budiasa, Luh Putu Kirana Pratiwi, & Ni Made Kencana Maharani. (2022). Financial Literacy As An Effort To Sustain Small And Medium Enterprises In Denpasar. *Journal of Sustainable Development Science*, 4(1). <https://doi.org/10.46650/jsds.4.1.1258.1-8>
- Ishak, M. S. I., & Mohammad Nasir, N. S. (2024). The applicability of Islamic crowdfunding as an alternative funding for micro-entrepreneurs in Malaysia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 16(3). <https://doi.org/10.1108/QRFM-12-2022-0202>
- Islam, M. T., & Khan, M. T. A. (2021). Factors influencing the adoption of crowdfunding in Bangladesh: A study of start-up entrepreneurs. *Information Development*, 37(1). <https://doi.org/10.1177/0266666919895554>
- Jamil, S., Shah, F., Khan, S., & Imran, I. (2023). The influence of potential outcome on entrepreneurs' decisions to participate in Crowdfunding in Pakistan (Karachi). *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 3(1). <https://doi.org/10.58661/ijssse.v3i1.56>
- Liang, X., Hu, X., & Jiang, J. (2020). Research on the effects of information description on crowdfunding success within a sustainable economy-the perspective of information communication. *Sustainability (Switzerland)*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020650>
- Magomadova, M., Aliyev, A., & Tursunov, B. (2023). The Crowdfunding Platforms Financing Models Analysis. *SHS Web of Conferences*, 172. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202317202032>
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022). MSMEs and Islamic Securities Crowdfunding: The Importance of Financial Literacy. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2). <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.71>
- MARAN, R. (2022). Improving Micro-, Small and Medium Enterprise's Access to Start-up Financing in ASEAN Countries. *Journal of Research, Innovation and Technologies (JoRIT)*, 1(2). [https://doi.org/10.57017/jorit.v1.2\(2\).03](https://doi.org/10.57017/jorit.v1.2(2).03)
- Metris, D., Kraugusteliana, K., Amory, J. D. S., Mustafa, F., & Risdiyanto, A. (2024). The Influence of Community Support on the Sustainability of MSMEs in the Digital Era. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 1(1). <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i1.102>
- Nurlina, N., Del Rosa, Y., & Yanti, B. (2023). The Effect Of Digital Literacy And Business Strategy On The Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Culinary Industry In Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 38(2). <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v38.2.5291>
- Pangaribuan, C., & Wulandar, Y. (2019). A Crowdfunding Platform User Acceptance: An Empirical Examination Of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Factors, Facilitating Condition, Attitude, And Behavioral Intention. <https://doi.org/10.4108/eai.6-12-2018.2286301>
- Paramita, V. S. (2023). THE DEVELOPMENT OF CROWDFUNDING IN INDONESIA. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.29662>
- Popescul, D., Radu, L. D., Păvăloaia, V. D., & Georgescu, M. R. (2020). Psychological Determinants of Investor Motivation in Social Media-Based Crowdfunding Projects: A Systematic Review. In *Frontiers in Psychology (Vol. 11)*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.588121>
- Prokofeva, E., Chudinovskikh, M., Kuvaeva, Y., Kononenko, O., & Boronenkova, N. (2020). Crowdfunding regulation models: International and Russian experience in context of sustainable development. *E3S Web of Conferences*, 208. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020806009>
- Sulaeman, S. (2021). Factors determining behavioral intentions to use Islamic crowdfunding platform in times of Covid-19 in Indonesia: Evidence from TAM approach. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss1.art3>
- Sulaiman, S. M., Muhammad, Y., & Muhammad, M. A. (2021). AN ASSESSMENT OF THE INTENTION TO ACCEPT THE SHARIAH-COMPLIANT CROWDFUNDING MODE

- OF FINANCING IN BORNO STATE, NIGERIA. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(4). <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i4.1271>
- Sun, Q., Jiang, J., & Hu, J. (2022). The Influence of Language Style and Brand Name on Crowdfunding Performance of Environmental Protection Enterprises. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6603923>
- Vrontis, D., Christofi, M., Battisti, E., & Graziano, E. A. (2021). Intellectual capital, knowledge sharing and equity crowdfunding. *Journal of Intellectual Capital*, 22(1). <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0258>
- Wangchuk, P. (2021). Common types of Crowdfunding Models, Related Concepts and Its Impact on Business: A Brief Literature Review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i1430471>
- WEB 3.0 DECENTRALIZED CROWDFUNDING APP USING BLOCKCHAIN. (2023). *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*. <https://doi.org/10.56726/irjmets36855>
- Zhao, L., & Li, Y. (2020). Crowdfunding in China: Turmoil of Global Leadership. In *Advances in Crowdfunding: Research and Practice*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46309-0_12